# **BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) adalah organisasi di Indonesia yang menyediakan layanan jual beli efek perusahaan *go public* atau disebut pasar modal. Dalam sejarah Indonesia, pasar modal sudah ada ketika belanda menjajah, yaitu di Batavia tahun 1912. Tahun 2007, tepatnya pada tanggal 1 Desemeber adalah masa dimulainya kegiatan operasi Bursa Efek Indonesia setelah penggabungan dua bursa. Bursa Efek Indonesia sejatinya merupakan gabungan antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan ini dilakukan agar proses operasi dan transaksi lebih efektif.

Populasi penelitian ini berasal dari perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesa (BEI). Perusahaan sektor energi merupakan salah satu perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia. Seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif. Perusahaan Sektor energi yang di jadikan populasi penelitian ini sebanyak 65 Perusahaan pada periode 2019-2023.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan pada periode 2019-2023 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 sampel.

Berikut ini ringkasan deskripsi perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian, antara lain:

1. PT. ABM Investama Tbk, merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode ABMM dan tanggal pencatatannya 06 Desember 2011. PT. ABM Investama Tbk merupakan bagian dari perusahaan Grup PT Tiara Marga Trakindo yang fokus pada investasi strategis terkait energi antara lain sumber daya, jasa, dan infastruktur. ABM menyediakan solusi energi terintegrasi dengan bisnis sinergi yang berfokus pada tiga bisnis utama yaitu produksi batu bara, jasa kontraktor pertambangan, dan solusi tenaga listrik yang didukung oleh dua komponen bisnis penting yaitu jasa servis *engimeering* dan logistik terintegrasi.
2. PT Adaro Energy Indonesia Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ADRO yang tercatat mulai pada tanggal 16 Juli 2008. Adaro Energy Indonesia didirikan dengan nama PT Padang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004. Adaro Energy Indonesia adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro *Mining*, Adaro *Services*, Adaro *Logistics*, Adaro *Power*, Adaro *Land*, Adaro *Water*, Adaro *Capital*, dan Adaro *Foundation*.
3. PT Baramulti Suksessarana Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR yang tercatat mulai pada tanggal 08 November 2012. PT Baramulti dimulai pada tahun 1990 sebagai perusahaan perdagangan batubara, namun pindah haluan menjadi tambang batu bara. Sekarang perusahaan tersebut menawarkan cadangan dan sumber daya batu bara berkualitas yang substansial.
4. PT Bayan Resources Tbk, merupakan merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BYAN yang tercatat mulai pada tanggal 12 Agustus 2008. PT Bayan Resources Tbk merupakan perusahaan berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pertambangan batu bara terpadu. Kegiatan bisnsinya termasuk pertambangan dan pemrosesan batu bara, manajemen layanan pelabuhan, bongkar muat batu bara, penyediaan jasa kontraktor, dan penyewaan peralatan berat.
5. PT Delta Dunia Makmur Tbk, merupakan merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DOID yang tercatat mulai pada tanggal 15 Juni 2001. PT Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor penambangan batu bara. Didirakan pada bulan November 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia yang awalnya bergerak di bidang manufaktur berbagai jenis tekstil untuk ekspor. Pada tahun 2008 perusahaan fokus pada pengembangan properti komersial dan industri di Indonesia, kemudian pada tahun 2009 mulai bergerak di bidang jasa pertambangan batu bara yang beroperasi melalui anak perusahaannya.
6. PT Dian Swastatika Sentosa TBK, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DSSA yang tercatat mulai pada tanggal 10 Desember 2009. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 Agustus 1996. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk saat ini menjalankan kegiatan utama di bidang penyediaan tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batu bara, bisnis teknologi, dan perdagangan serta bahan-bahan kimia (entitas anak). Melalui empat lini usahanya menghasilkan produk dan jasa berupa listrik, batu bara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk dan bahan kimia.
7. PT Golden Energi Mines Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GEMS yang tercatat mulai pada tanggal 17 November 2011. PT Golden Energi Mines Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 perusahaan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010.
8. PT MNC Energy Investments Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham IATA yang tercatat mulai pada tanggal 13 September 2006. PT MNC Energy Investments Tbk didirikan pada 10 September 1968 dengan nama PT Indonesia Air Transport. Perusahaan ini menyediakan bisnis penerbangan komersial dan jasa transportasi udara. Usahanya adalan melayani eksplorasi industri migas, evakuasi medis, penerbangan wisata, kargo, dll.
9. PT Indika Energy Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDY yang tercatat mulai pada tanggal 11 Juni 2008. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000. PT Indika Energy Tbk adalah perusahaan terintegrasi yang mencakup sumber daya energi, jasa energi, dan bisnis infrastruktur energi, khususnya di segmen batu bara.
10. PT Sumber Energi Andalan Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ITMA yang tercatat mulai pada tanggal 10 Desember 1990. PT Sumber Energi Andalan bergerak di bidang jasa konsultasi untuk sektor pertambangan dan energi sejak tahun 2010. Sebelumnya dikenal sebagai PT Itamaraya Tbk yang bergerak di bidang perdagangan/ekspor dan impor yang berdiri pada tahun 1987.
11. PT Indo Tambangraya Megah Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ITMG yang tercatat mulai pada tanggal 18 Desember 2007. Perusahaan ini didirikan pada 2 September 1987. PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak dalam bidang investasi, terutama di sejumlah anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan batu bara ditambar sektor lainnya seperti pembangkit listrik.
12. PT Resource Alam Indonesia Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham KKGI yang tercatat mulai pada tanggal 1 Juli 1991. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981. PT Resource Alam Indonesia Tbk pada awalnya bernama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industri dan terlibat dalam produksi perekat kayu. Pada tahun 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT Resource Alam Indonesa Tbk dan melakukan diversifikasi ke industri Pertambangan Batu bara.
13. PT Mitrabara Adiperdana Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MBAP yang tercatat mulai pada tanggal 10 Juli 2014. PT Mitrabara Adiperdana Tbk, didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Grup Baramulti. Perusahaan ini berfokus pada bisnis pertambangan batu bara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di bidang energi. Perusahaan ini didukung dengan infrastruktur yang terintegrasi antara kegaian eksplorasi dari hulu hingga hilir.
14. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MBSS yang tercatat mulai pada tanggal 6 April 2011. MBSS didirikan pada tahun 1994 sebagai perusahaan pelayaran. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk adalah perusahaan pelayaran yang berfokus pada energi yang terkemuka di Indonesia, khususnya batu bara.
15. PT Medco Energi Internasional Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MEDC yang tercatat mulai pada tanggal 12 Oktober 1994. PT Medco Energi Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam, didirikan pada tahun 1980. Kegiatan usahanya meliputi pengeboran darat dan lepas pantai serta investasi pada anak perusahaannya.
16. PT Petrosea Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PTRO yang tercatat mulai pada tanggal 21 Mei 1990. PT Petrosea Tbk adalah perusahaan pertambangan, infrastruktur dan jasa minyak dan gas yang didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menawarkan jasa kontrak pertambangan, teknik, pengadaan & konstruksi, dan jasa minyak dan gas.
17. PT Sillo Maritime Perdana Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SHIP yang tercatat mulai pada tanggal 16 Juni 2016. PT Sillo Maritime Perdana Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas yang didirikan pada tahun 1989.
18. PT Soechi Lines Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SOCI yang tercatat mulai pada tanggal 3 Desember 2014. Perusahaan ini resmi didirikan pada tahun 1977, dengan fokus pada kegiatan transportasi laut. PT Soechi Lines Tbk adalah perusahaan sub-kontraktor minyak dan gas.
19. PT TBS Energi Utama Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TOBA yang tercatat mulai pada tanggal 6 Juli 2012. Perusahaan ini didirikan pada tanggan 3 agustus 2007 dengan nama PT Buana Persana Gemilang. Ruang lingkup kegiatan PT TBS Energi Utama adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas profesional, ilmiah dan jasa teknis.
20. PT Trans Power Marine Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TPMA yang tercatat mulai pada tanggal 20 Februari 2013. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Januari 2005. PT Trans Power Marine Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi laut yang sebagian besar melayani kebutuhan *transhipping* perusahaan batu bara.
21. PT Wintermar Offshore Marine Tbk, merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WINS yang tercatat mulai pada tanggal 29 November 2010. PT Wintermar Offshore Marine Tbk dimulai sebagai operatol kapal tunda dan tongkang kecil pada tahun 1970. Saat ini, perusahaan telah menjadi salah satu operator kapal laut terbesar di Indonesia yang beroperasi di lebih 12 Negara. Perusahaan mendukung kegiatan hulu perusahaan minyak dan gas lepas pantai dalam eksplorasi dan pengembangan, dengan berbagai armada.

## **Hasil** **Penelitian**

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi, *sum, range*, kurtosis dan skewmess (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan *Hedging.* Sedangkan variabel independen antara lain *Profitability* (ROA)*, Leverage* (DER), *Firm size* dan *Growth Opportunity.* Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan alat bantu softwar IBM SPSS 22 dan microsoft excel 2010. Adapun deskripsi dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitability | 105 | -,119 | 2,334 | ,14151 | ,272274 |
| Leverage | 105 | ,046 | 5,877 | 1,23112 | 1,182278 |
| Firm Size | 105 | 16,010 | 23,100 | 20,28114 | 1,376937 |
| Growth Opportunity | 105 | -12,416 | 24,976 | 1,11032 | 3,497339 |
| Keputusan Hedging | 105 | 0 | 1 | ,38 | ,488 |
| Valid N (listwise) | 105 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis statistik deskriptif dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji statistik deskriptif keputusan *hedging* menunjukkan jumlah sampel sebanyak (N) 105, statistik nilai minimum sebesar 0 (tidak melakukan) dan nilai maksimum sebesar 1 (melakukan). Nilai rata-rata (*mean*) keputusan *hedging* periode 2019-2023 sebesar 0,38 dengan standar deviasi 0,488. Nilai *mean* 0,38 berarti rata-rata perusahaan sektor energi yang menerapkan keputusan *hedging* ada 38%, ini menunjukkan ada lebih banyak keputusan *hedging* dengan kode “0”. Sedangkan nilai deviasi standar sebesar 0,488 berarti ukuran variabel keputusan *hedging* di tingkat 0,488.
2. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,119 dan nilai maksimum sebesar 2,334. Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas tahun 2019-2023 adalah 0,14151 dengan standar deviasi 0,272274. Nilai rata-rata sebesar 0,14151 atau 14,15% menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 14,15%. Sedangkan nilai deviasi standar 0,272274 menunjukkan ukuran sebaran variabel profitabilitas pada tingkat 0,272274.
3. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,046 dan nilai maksimum sebesar 5,877. Nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* tahun 2019-2023 adalah 1,23112 dengan standar deviasi 1,182278. Nilai rata-rata sebesar 1,23112 atau 123,11% menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan melunasi utangnya sebesar 123,11%. Sedangkan nilai deviasi standar 1,182278 menunjukkan ukuran sebaran variabel *leverage* pada tingkat 1,182278.
4. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *firm size* menunjukkan nilai minimun sebesar 16,010 dan nilai maksimum sebesar 23,100. Nilai rata-rata (*mean*) dari *firm size* tahun 2019-2023 adalah 20,28114 dengan standar devisai 1,376937. Nilai rata-rata sebesar 20,28114 atau 2028% menunjukkan ukuran perusahaan pada tahun 2019-2023. Sedangkan nilai deviasi standar 1,376937 menunjukkan ukuran perusahaan pada tingkat 11,376937.
5. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *growth Opportunity* menunjukkan nilai minimum sebesar -12,416 dan nilai maksimum sebesar 24,976. Nilai rata-rata (*mean*) dari *growth opportunity* tahun 2019-2023 adalah 1,11032 dengan standar deviasi 3,497339. Nilai rata-rata sebesar 1,11032 atau 111,03% menunjukkan perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh besar sebesar 111,03%. Sedangkan nilai deviasi standar 3,497339 menunjukkan ukuran variabel *growth opportunity* pada tingkat 3,497339.

Berikut ini adalah perolehan data-data dari setiap variabel independen diantaranya, yaitu:

1. Profitabilitas (ROA)

**Grafik 1. Hasil *Return On Assets* tahun 2019-2023**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (Ms.Excel 2010)

Berdasarkan grafik variabel profitabilitas Nilai minimum Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023 diperoleh PT MNC Energi Investments Tbk sebesar -0,199 pada tahun 2020 dan nilai maksimum diperoleh PT TBS Energi Utama Tbk sebesar 2,33410 pada tahun 2023.

1. *Leverage* (DER)

**Grafik 2. Hasil *Debt to Equity Ratio* tahun 2019-2023**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (Ms.Excel 2010)

Nilai minimum *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019-2021 berturut-turt diperoleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk masing-masing sebesar 0,152, 0,243 dan 0,050, pada tahun 2022 dan 2023 diperoleh PT Sumber Energi Andalan Tbk masing-masing sebesar 0,046 dan 0,071.

Nilai maximum *Leverage* perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023 diperoleh PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar 3,42280 pada tahun 2019, pada tahun 2020 diperoleh PT ABM Investama Tbk sebesar 4,11432, pada tahun 2021 sampai 2023 diperoleh PT Delta Dunia Makmur Tbk masing-masing sebesar 5,15818, 5,13159 dan 5,87662.

1. *Firm Size*

**Grafik 3. Hasil *Firm Size*  tahun 2019-2023**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (Ms.Excel 2010)

Nilai minimum *Firm size* yang diproksikan dengan Ln Total Aktiva perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 dan 2020 diperoleh PT MNC Energi Investments Tbk masing-masing sebesar 17,93 dan 17,80. Pada tahun 2021 dan 2022 diperoleh PT Trans Power Marine Tbk masing-masing sebesar 18,41 dan 18,49. Pada tahun 2023 diperoleh PT TBS Energi Utama Tbk sebesar 16,01.

Nilai maximum *Firm Size* perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 hingga 2022 secara berturut-turut diperoleh PT Adaro Energi Indonesia Tbk masing-masing sebesar 22,70; 22,58; 22,75 dan 23,10. Pada tahun 2023 diperoleh PT Medco Energi Internasional sebesar 22,73.

1. *Growth Opportunity*

**Grafik 4. Hasil *Growth Opportunity*  tahun 2019-2023**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (Ms.Excel 2010)

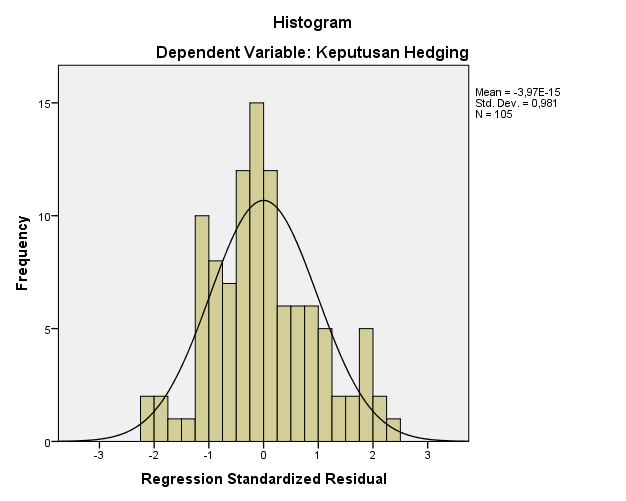
Nilai minimum *Growth Opportunity* perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 diperoleh PT Indika Energy Tbk sebesar -0,07132. Pada tahun 2020 PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar -12,41563. Pada tahun 2021 diperoleh PT TMNC Energi Investments Tbk sebesar 0. Pada tahun 2022 diperoleh PT Medco energi Internasional Tbk sebesar 0,01031. Pada tahun 2023 diperoleh PT MNC Energy Investments Tbk sebesar 0,00621.

Nilai maximum *Growth Opportunity* perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 diperoleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 18,43539. Pada tahun 2020 diperoleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 7,07194. Pada tahun 2021 diperoleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 24,97552. Pada tahun 2022 diperoleh PT Bayan Resources Tbk sebesar 5,25224. Pada tahun 2023 diperoleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 6,92430.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik
   * + - 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas, variabel terikat, dan model regresi semuanya berdistribuni normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atan mendekati, dan sebaliknya. Analisis graf merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menentukan kenormalan. Uji normalitas juga untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisası digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng *(bell-shaped curve)* yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011:69).

Bentuk garis lurus diagonal yang berarti terdistribusi normal, serta membandingkan ploting data residual dengan garis diagonal. Apabila data residual normal terdistribusi, maka terbentuk garis-garis yang mendeskripsikan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. Dibawah ini terdapat gambar grafik histogram uji normalitas data residual memperlihatkan bahwa data membentuk kurva lonceng, sehingga dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal. Demikian hasilnya dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat telah terpenuhi syarat normalitas data.

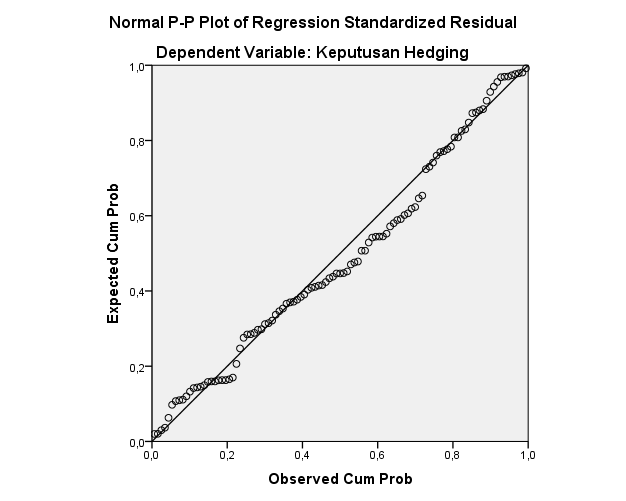


Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

**Gambar 3**

**Hasil Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas, grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak melenceng kekanan atau melenceng kekiri yang menunjukan bahwa pola distribusi normal.



Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

**Gambar 4**

**Hasil P-Plot Uji Asumsi Klasik**

Pada grafik diatas normal *P-P Plot of Regresssion standardized residual* menunjukkan bahwa data kriteria normal, yaitu menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modern regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 8**

**Hasil K.S Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 105 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,34057997 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,079 |
| Positive | ,079 |
| Negative | -,047 |
| Test Statistic | | ,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,100c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

Hasil pengujian pada 105 unit analisis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100. Nilai signifikansi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residual dalam penelitian ini data tersebut normal.

* + - * 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Nilai tolerance atau nilai variance inflation factory keduanya menunjukan adanya multikolineartitas.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Profitability | ,937 | 1,068 |
| Leverage | ,836 | 1,196 |
| Firm Size | ,826 | 1,210 |
| Growth Opportunity | ,954 | 1,048 |
| a. Dependent Variable: Keputusan Hedging | | | |

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

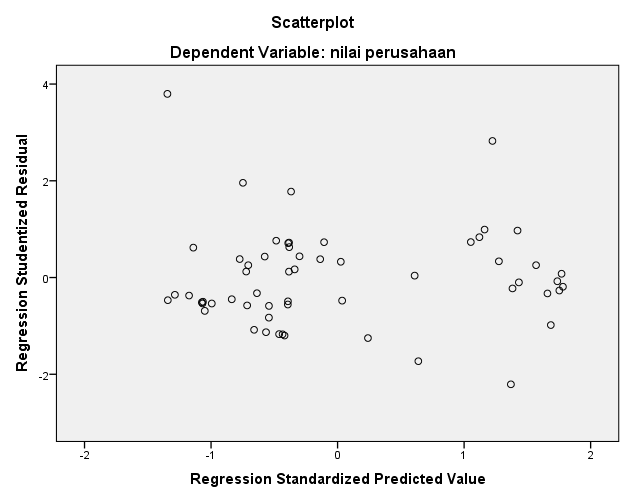
Dari tabel di atas, hasil uji multikolonieritas terlihat bahwa nilai Tolerance variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,937, *Leverage* (X2) sebesar 0,836, *Firm size* (X3) sebesar 0,826 dan *Growth Opportunity* (X4) sebesar 0,954. Sedangkan nilai VIF variabel Profitabilitas (X1) sebesar 1,068, *Leverage* (X2) sebesar 1,196, *Firm size* (X3) sebesar 1,210, dan *Growth Opportunity* (X4) sebesar 1,048. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilaiVIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas (Ghozali, 2018:137).

Dikatakan model regresi yang baik jika tidak mengalami heteroskedasitas dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:138).

* + 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
    2. Pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

**Gambar 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar grafik 3 scatterplots diatas denganKeputusan *Hedging* sebagai variabel dependen terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas.

1. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi antara variabel pengganggu pada variabel tertentu dengan model variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,716a | ,513 | ,493 | ,347 | 2,215 |
| a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Leverage, Profitability, Firm Size | | | | | |
| b. Dependent Variable: Keputusan Hedging | | | | | |

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, Nilai Durbin Watson pada *model summary* menunjukkan hasil sebesar 2,215. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k). maka diperoleh dL (batas bawah Durbin-Watson) sebesar 1,6038 dan dU (batas atas Durbin-Watson) sebesar 1,7617 serta hasil (4-dU=2,2383). Sehingga dengan kriteria pengujian autokorelasi diperoleh, dU < dW < 4 – dU atau (1,6038 < 2,215 < 2,2383), maka dengan hasil ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada persamaan ini dan telah bebas dari autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linier Beganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4,917 | ,541 |  | -9,088 | ,000 | |
| Profitability | ,387 | ,129 | ,216 | 2,990 | ,004 | |
| Leverage | -,056 | ,032 | -,136 | -1,779 | ,043 | |
| Firm Size | ,261 | ,027 | ,737 | 9,603 | ,000 | |
| Growth Opportunity | ,011 | ,010 | ,076 | 1,064 | ,290 | |
| a. Dependent Variable: Keputusan Hedging | | | | | | |

Sumber: data yang diolah SPSS 22, 2024

Pada tabel 18 hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

**^**

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β3X3 + е

Maka didapat persamaan seperti:

**^**

Y = -4,917 + 0,387X1 + (-0,56) X2 + 0,261X3 + 0,011X4 + e

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 4,917 hal ini dapat diartikan bahwa jika Keputusan *hedging* akan memperoleh nilai sebesar 4,917%, dengan asumsi Profitabilitas, *Leverage, Firm Size* dan *Growth Opportunity* sama dengan nol.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,387 mengindikasikan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Keputusan *Hedging* akan meningkat sebesar 0,387%.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,056 mengindikasikan bahwa apabila *Leverage* mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Keputusan *Hedging* akan menurun sebesar 0,387%.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *Firm Size* (X3) sebesar 0,261 mengindikasikan bahwa apabila *firm size* mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Keputusan *Hedging* akan menurun sebesar 0,261%.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *Grwoth Opportunity* (X4) sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa apabila *Leverage* mengalami kenaikan 1%, maka nilai dari Keputusan *Hedging* akan menurun sebesar 0,011%.
6. Analisis Regresi Logistik
7. Menilai kesuluruhan Model

Uji keseluruhan model dilakukan dalam uji regresi logistik dengan memperbandingkan nilai -2log *likelihood* blok 0 dengan nilai -2log *likelihood* blok 1.

Tabel 12 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

(*Block 0: Beginning Block)*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c** | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 139,553 | -,476 |
| 2 | 139,551 | -,485 |
| 3 | 139,551 | -,486 |
| a. Constant is included in the model. | | | |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 139,551 | | | |
| c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001. | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Tabel 13 Hasil Uji menilai Keseluruhan Model

(*Block 1: Method Enter)*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** | | | | | | | |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| Constant | X1 | X2 | X3 | X4 |
| Step 1 | 1 | 82,631 | -22,120 | 1,307 | -,257 | 1,072 | ,044 |
| 2 | 74,055 | -34,139 | 2,095 | -,448 | 1,659 | ,083 |
| 3 | 72,814 | -40,456 | 2,489 | -,542 | 1,968 | ,131 |
| 4 | 72,762 | -41,990 | 2,577 | -,566 | 2,043 | ,148 |
| 5 | 72,762 | -42,065 | 2,582 | -,567 | 2,047 | ,149 |
| 6 | 72,762 | -42,065 | 2,582 | -,567 | 2,047 | ,149 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Hasil uji menilai keseluruhan model pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai -*2Log Likelihood* pada Block 0: *Beginning Block* sebesar 139,551 dimana hanya menggunakan konstantanya saja tanpa menggunakan variabel independen. Sedangkan jika variabel Profitabilitas, *Leverage, Firm Size* dan *Growth Opportunity* dimasukkan daam model, maka nilai -*2Log Likehood* lebih kecil menjadi 72,762 yang berarti model dengan variabel Profitabilitas, *Leverage, Firm Size* dan *Growth Opportunity* yaitu dalam tabel 10 atau *Block 1: Method Enter* menunjukkan model regresi yang menggunakan variabel bebas lebih kecil, sehingga model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas lebih baik dan cocok dengan data.

1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Tes)*

Tabel 14 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 3,322 | 8 | ,913 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Hasil pengujian berdasarkan tabel 11 menunjukkan *Chi Square* sebesar 3,322 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,913 > 0,05. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan dengan nyata antara klasifikasi yang diamati, dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

1. Koefisien Determinasi

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 72,762a | ,471 | ,640 |
| a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001. | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel keputusan *hedging* digunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan  *Nagelkerke R Square* pada regresi logistik. Nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 12 sebesar 0,640 yang lebib besar dari nilai *Cox and Snell R Square*, yang menunjukkan bahwa kemampuan ke empat variabel bebas dalam menjalankan varians keputusan *hedging* adalah sebesar 64,1% dan terdapat faktor lain yang menjelaskan varians keputusan *hedging.*

1. Hasil Matriks Klasifikasi 2x2

Tabel 16 Hasil Matriks Klasifikasi 2x2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Classification Tablea** | | | | | |
|  | Observed | | Predicted | | |
|  | Keputusan Hedging | | Percentage Correct |
|  | tidak melakukan hedging | melakukan hedging |
| Step 1 | Keputusan Hedging | tidak melakukan hedging | 60 | 5 | 92,3 |
| melakukan hedging | 10 | 30 | 75,0 |
| Overall Percentage | |  |  | 85,7 |
| a. The cut value is ,500 | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Matriks Klasifikasi dalam uji regresi logistik yang berisi kekuatan prediksi model. Tabel 13 menunjukkan matriks klasifikasi penelitian ini untuk mengetahui peluang keputusan *hedging* dilakukan oleh perusahaan. Penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model regresi mempunyai kekuatan prediksi dalam memperkirakan peluang keputusan *hedging* akan melakukan sebesar 75% atau sebanyak 30 perusahaan kemungkinan menerapkannya dari total 40 perusahaan.
2. Model regresi mempunyai kekuatan prediksi dalam memperkirakan peluang keputusan *hedging* tidak akan melakukan sebesar 92,3% atau sebanyak 60 perusahaan kemungkinan tidak melakukannya dari total 65 perusahaan.
3. Secara kesuluruhan, model regresi mempunyai kekuatan prediksi sebesar 85,7%.
4. Model Pengujian Hipotesis

Tabel 17 Hasil uji Signifikasi (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | X1 | 2,163 | ,936 | 5,345 | 1 | ,021 | 8,701 |
| X2 | -,567 | ,286 | 3,939 | 1 | ,047 | ,567 |
| X3 | 2,047 | ,392 | 27,277 | 1 | ,000 | 7,744 |
| X4 | ,149 | ,130 | 1,309 | 1 | ,253 | 1,160 |
| Constant | -42,065 | 7,923 | 28,188 | 1 | ,000 | ,000 |
| a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4. | | | | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Pembentukan model regresi merupakan bagian dari uji regresi logistik yang dilakukan dengan melihat nilai B atau nilai estimasi parameter pada *variables in the equation*. Pada tabel 14 menyajikan *variables in the equation* pada penlitian ini. Adapun model regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hedging = -42,065 + 2,163X1 + (-0,567X2) + 2,047X3 + 0,149X4

Keterangan:

*Hedging* : Keputusan *Hedging*

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : *Frim Size*

X4 : *Growth opportunity*

Interpretasi dari model regresi yang terbentuk dapat di jelaskan sebagai berikut:

β0 = Nilai -42,065 bertanda negatif artinya apabilai seluruh variabel bebas (profitabilitas, *leverage, firm size* dan *growth opportuniy)* nilainya konstan (0) maka keputusan *hedging* mengalami penurunan sebesar 42,065.

β1 = Nilai 2,163 bertanda positif artinya apabila profitabilitas meningkat maka variabel keputusan *hedging* ikut meningkat sebesar 2,163.

β2 = Nilai -0,567 bertanda negatif artinya apabila *Leverage* meningkat maka variabel keputusan *hedging* menurun sebesar 0,567.

β3 = Nilai 2,047 bertanda positif artinya apabila *Firm Size* meningkat maka variabel keputusan *hedging* ikut meningkat sebesar 2,047.

β4 = Nilai 0,149 bertanda positif artinya apabila *Growth Opportunity* meningkat maka variabel keputusan *hedging* ikut meningkat sebesar 0,149.

1. Hasil Uji Hipotesis
2. Uji Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dalam tabel 14 Hasil uji signifikasi pada nilai signifikasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikasi sebesar 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,021. Nilai signifikasi tesebut lebih besar daripada 0,05 atau 0,021 < 0,05. Sehingga H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Sedangkan H1 yang menyatakan ada pengaruh diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen keputusan *hedging*
2. Variabel independen *Leverage* menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,047. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil daripada 0,05 atau 0,047 < 0,05. Sehingga H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Sedangkan H1 yang menyatakan ada pengaruh diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen yaitu keputusan *hedging.*
3. Variabel independen *Firm size* menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil daripada 0,05 atau 0,000 < 0,05. Sehingga H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak. Sedangkan H1 yang menyatakan ada pengaruh diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen *Firm size* terhadap variabel dependen yaitu keputusan *hedging.*
4. Variabel independen *Growth Opportunity* menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,253. Nilai signifikasi tersebut lebih besar daripada 0,05 atau 0,253 > 0,05. Sehingga H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima. Sedangkan H1 yang menyatakan ada pengaruh ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen *Growth opportunity* terhadap variabel dependen yaitu keputusan *hedging.*
5. Uji Simultan (uji f)

Tabel 18 Hasil uji signifikasi secara simultan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Omnibus Tests of Model Coefficients** | | | | |
|  | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 66,789 | 4 | ,000 |
| Block | 66,789 | 4 | ,000 |
| Model | 66,789 | 4 | ,000 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil tabel 18 Nilai *Omnibus Test of Model* diihat dari uji *Chi* *Square* yang mempunyai nilai 66,789 dengan df=4, hasil tersebut berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Hasil *chi square* di dukung oleh nilai signifikasi < 0,005.

Untuk nilai signifikasi *Omnibus tes*t sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 karena menggunakan taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan setidaknya satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 ditolak, yang berarti Profitabilitas, *Leverage, Firm Size* dan *Growth Opportunity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikasi terhadap keputusan *hedging.*

## **Pembahasan**

1. Pengaruh *Profitability* terhadap keputusan *hedging*

Hipotesis 1 menduga *profitability* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini berdasarkan tabel 14 hasil uji signifikasi. Uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif karena nilai signifikasi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *profitability* terhadap keputusan *hedging.* Model regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *profitability* bertanda positif sebesar 2,163. Ini berarti pengaruhnya positif, apabila variabel *profitability* meningkat maka akan diikuti peningkatan variabel keputusan *hedging* dan sebaliknya.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi harus lebih fokus pada perencanaan jangka panjang dan stabilitas keuangan dan menggunakan keputusan *hedging* merupakan salah satu solusi untuk memastikan bahwa proyeksi keuangan perusahaan lebih dapat diprediksi dan kurangnya risiko terhadap fluktuasi pasar.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian ini mendukung teori bahwa *hedging* dapat dilihat sebagai alat untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan yang menguntungkan lebih termotivasi untuk melakukan *hedging* guna menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham untuk memastikan bahwa keuntungan perusahaan dilindungi.

Bukti empiris penelitian pada perusahaan sektor energi ini menunjukkan indikasi bahwa variabel *profitability* mendukung keputusan *hedging.* Semakin mampu perusahaan mengelola aktivanya untuk menghasilkan profit (keuntungan) dapat membuat peluang untuk melakukan keputusan *hedging* juga semakin tinggi. Sebaliknya ketika perusahaan kurang mampu meningkatkan *profitability* akan diikuti penurunan untuk tidak melakukan keputusan *hedging.*

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Mega Parmadifa Betari Karlinda dan Syafrudin Arif Marah Manunggal (2023) serta Nabiilah (2021)yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Namun, ini berbeda dengan hasil penelitian Langgeng Prayitno Utomo dan Benih Hartanti (2020) yang menemukan bahwa *profitability* berpengaruh negarif terhadap keputusan *hedging.*

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis 2 menduga *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini berdasarkan tabel 14 hasil uji signifikasi. Uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif karena nilai signifikasi 0,047 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap keputusan *hedging.* Model regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *leverage* bertanda negatif sebesar -0,567. Ini berarti pengaruhnya negatif, apabila variabel *leverage* meningkat maka akan diikuti penurunan variabel keputusan *hedging* dan sebaliknya.

Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki kewajiban pembayaran bunga yang tetap. Perusahaan harus melakukan *hedging* untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil untuk memenuhi kewajiban tersebut tanpa harus khawatir tentang fluktuasi yang tidak terduga.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian mendukung teori bahwa *leverage* yang tinggi memiliki dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur. *Hedging* dapat membantu mengurangi konflik ini dengan menurunkan risiko yang dihadapi kreditur dan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan pemberi pinjaman.

Hasil ini signifikan karena perusahaan yang melakukan transaksi internasional memiliki hutang yang didominasi oleh kurs valuta asing, dengan kata lain besar hutang yang diperoleh perusahaan membutuhkan perlindungan dari eksposur valuta asing, dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi untuk melakukan hedging.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulid dan mahardika (2023) serta Ramadhana Asfrianto (2023) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap variabel keputusan *hedging.* Namum, hasil tersebut konsisten seperti penelitian Verawaty (2020 serta Langgeng Prayitono Utomo dan Benih Hartanti (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging.*

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis 3 menduga *firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis 3 diterima. Hal ini berdasarkan tabel 14 hasil uji signifikasi. Uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif karena nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap keputusan *hedging.* Model regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *firm size* bertanda positif sebesar 2,047. Ini berarti pengaruhnya positif, apabila variabel *firm size* meningkat maka akan diikuti peningkatan variabel keputusan *hedging* dan sebaliknya.

Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, baik finansial maupun manusia, untuk berinvestasi dalam strategi *hedging* yang kompleks. Perusahaan dapat membentuk tim manajemen risiko khusus dan menggunakan instrumen *hedging* yang lebih canggih dan beragam untuk menghindari risiko yang spesifik, seperti risiko valuta asing.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini mendukung teori bahwa perusahaan yang besar menghadapi lebih sedikit masalah keagenan dalam keputusah *hedging* karena mereka memiliki struktur pengawasan dan tata kelola yang lebih kuat. Perusahaan lebih cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melindungi pemegang saham melalui praktik manajemen risiko yang baik.

Bukti empiris penelitian pada perusahaan sektor energi ini menunjukkan indikasi bahwa variabel *firm size* mendukung keputusan *hedging.* Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *firm size,* semakin besar pula perusahaan melakukan keputusan *hedging.* Peusahaan yang besar memiliki aset yang besar dan kegiatan operasional yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut mengakibatkan risiko atas aset yang dimiliki lebih besar pula, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan keputusan *hedging* untuk melindungi perusahaan dari risiko yang dapat mengakibatkan kerugian.

Hasil ini didukung oleh penelitian Bodroastuti et al., (2019) serta Afrida (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Ramadhana Asfrianto (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging.*

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Keputusan *Hedging*

Hipotesis 4 menduga *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis 4 ditolak . Hal ini berdasarkan tabel 14 hasil uji signifikasi. Uji hipotesis menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif karena nilai signifikasi 0,253 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging.*

Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa perusahaan tidak perlu memperhatikan peluang pertumbuhan dalam pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini karena *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Dengan adanya laba ditahan yang lebih tinggi daripada total hutang dapat memenuhi kebutuhan dana atas peluang pertumbuhan yang menjadi antisipasi risiko akibat *groeth opportunity* pada perusahaan.

Implikasi teoritis pada penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar karena manajer mungkin cenderung mengambil risiko yang berlebihan untuk mengejar pertumbuhan.

Bukti empiris penelitian terdapat perusahaan sektor energi ini menunjukkan indikasi bahwa tingkat *growth opportunity* tidak menjamin untuk melakukan keputusan *hedging.* Tingkat *growth opportunity* tidak mengakibatkan berubahnya pemikiran perusahaan dalam membuat keputusan *hedging.* Tingkat yang rendah ataupun tinggi tidak mengubah kecendurungan perusahaan dalam menerapkan keputusan *hedging.* Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan PT Baramulti Sukseserana Tbk dengan nilai *growth opportunity* tinggi di atas rata-rata (1,1103195) yaitu 2,44287 dan menetapkan keputusan tidak *hedging* karena memiliki utang sebesar US$ 80.382.658 Juta dan laba ditahan sebesar US$ 94.897.675 pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan laba ditahan perusahaan, yang berarti PT Baramulti Sukseserana Tbk lebih memilih laba ditahan untuk mendanai peluang pertumbuhannya. Hasil ini memberikan implikasi bahwa dalam memilih keputusan *hedging* perusahaan tidak perlu meninjau besarnya *growth opportunity* perusahaan karena *growth opportunity* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan *hedging*. Dengan hal ini maka laba ditahan perusahaan dapat digunakan sebagai antisipasi risiko dari *growth opportunity* guna terpenuhinya kebutuhan dana perusahaan (Afrida, 2021).

Hasil ini didukung oleh penelitian Irfani Azzah Nabiilah (2019) serta Afrida (2021) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging.* Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Bodroastuti, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging.*

1. Pengaruh secara simultan *Profitability, leverage, firm size,* dan *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging*

Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa dari 4 variabel, yaitu *Proofitability, leverage, firm size,* dan *growth opportunity* menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai *chi square* sebesar 66,789 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima H5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Proofitability, leverage, firm size,* dan *growth opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *hedging.*

Secara keseluruhan, variabel profitabilitas, *leverage, firm size,* dan *growth opportunity* memiliki implikasi praktis bahwa perusahaan menggunakan *hedging* untuk mengelola risiko, memastikan stabilitas keuangan, dan menurunkan biaya modal. Implikasi teoritis adalah bahwa perusahaan yang melakukan keputusan *hedging* dapat membantu mengurangi konflik keagenan, mendukung strategi pertumbuhan, mengirimkan sinyal positif ke pasar dan memanfaatkan keuntungan pajak.

**BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pengujian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *profitability, leverage, firm size,* dan *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. *Firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. *Proofitability, leverage, firm size,* dan *growth opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **Saran**

## Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran yang terkait dengan penelitian, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor energi sebaiknya lebih memperhatikan faktor *profitability, leverage, firm size* dan *growth opportunity* serta strategi manajemen risiko dalam mengambil keputusan terkait keputusan *hedging*. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi sebaiknya melakukan keputusan *hedging* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengamankan kelangsungan bisnis dan nilai asetnya. mempertimbangkan, mengidentifikasi, menentukan dan menghitung jenis penggunaan instrumen derivatif yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mengambil keputusan *hedging.*

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan investor mempertimbangkan penggunaan instrumen derivatif sebagai salah satu faktor untuk pengambilan keputusan *hedging* untuk rencana berinvestasi di perusahaan sektor energi untuk meminimalisir risiko fluktuasi mata uang asing dikarenakan dalam penelitian ini terbukti ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap keputusan *hedging.* Serta investor juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *hedging* dalam pengambilan keputusan investasu agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Mengingat risiko fluktuasi kurs yang mungkin akan terjadi, investor yang memiliki toleransi risiko rendah harus mempertimbangkan penggunaan *hedging* pada perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor lain atau pada sektor yang sama namun beda jenis untuk dijadikan sampel penelitian, penambahan variabel independen lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap keputusan *hedging* dan memperhatikan kondisi perekonomian sedang stabil maupun pada saat terjadi krisis ekonomi sehingga data yang diperoleh lebih banyak lagi dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.